

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Evaluasi pembelajaran tidak dapat terpisahkan dengan penilaian karena penilaian merupakan aktivitas yang sangat berarti dalam pembelajaran. Hasil penilaian akan menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan meningkatkan hasil belajar menjadi lebih baik dari sebelumnya (Nurlaelah, 2014, hal. 2). Menurut Akib (2013, hal. 2) penilaian yang dilakukan pada siswa meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek psikomotorik dan aspek afektif. Hal ini sesuai dengan kurikulum 2013, penilaian hasil belajar siswa yang dilakukan meliputi sikap (afektif), pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik). Selain aspek kognitif dan psikomotorik, pelaksanaan kurikulum 2013 juga memperhatikan aspek afektif, sehingga aspek afektif menjadi komponen penting yang harus diperhatikan oleh guru dalam melakukan penilaian hasil belajar.

Proses pembelajaran di sekolah bukan hanya dibatasi pada segi penguasaan kemampuan teknis dalam aktivitas akademis saja, tetapi melibatkan komponen psikis dan komitmen yang menjadi pendorong primer bagi siswa dalam proses pembelajaran (Nugraha & Imaddudin, 2019, hal. 36). Komitmen belajar siswa adalah satu diantara elemen aspek afektif yang sangat diperlukan dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu. Menurut Regina (2016, hal. 4) komitmen adalah kecakapan dan keinginan individu untuk menyesuaikan tingkah laku dengan kebutuhan, prioritas dan tujuan. Komitmen dalam konteks pembelajaran merupakan bentuk kesadaran yang berasal dari diri sendiri. Menurut Espeland & Verdick (2005, hal. 1) komitmen belajar merupakan sebuah ikrar untuk melakukan yang terbaik di sekolah sebagai tempat menuntut ilmu, mempelajari hal-hal baru, mengikuti pembelajaran, berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, mengerjakan tugas, atensi kepada guru, dan rajin membaca bukan hanya karena sebagai suatu keharusan tetapi karena kemauan dari diri sendiri.

Pada saat pembelajaran dilakukan secara offline atau tatap muka, terdapat sebagian siswa yang mempunyai komitmen belajar rendah. Komitmen belajar yang rendah bukan hanya terjadi saat pembelajaran offline namun terjadi juga saat pembelajaran daring atau istilah lainnya sekarang ini disebut pembelajaran jarak jauh dari rumah, hal ini tentu menjadi tantangan besar dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran dilakukan dari rumah saat ini disebabkan oleh adanya wabah covid-19 yang menuntut siswa untuk belajar dari rumah.

Dalam pembelajaran jarak jauh dari rumah banyak ditemui siswa yang tidak memiliki komitmen belajar yang tinggi. Berkaitan dengan pembelajaran jarak jauh dari rumah tidak sedikit siswa yang memiliki komitmen belajar yang rendah selama pembelajaran daring dari rumah. Hal ini ditemukan melalui pengamatan saat melakukan KKNDR (Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah) kepada beberapa siswa SMP Negeri 1 Selajambe Kabupaten Kuningan yang mengikuti bimbingan dan pendampingan belajar sebagai program KKNDR saat itu. Komitmen belajar yang rendah banyak ditemukan pada siswa seperti telat mengumpulkan tugas, tidak serius dalam memahami materi, dan malas mengerjakan tugas padahal sarana dan prasarana untuk belajar sudah memadai serta didukung oleh guru yang profesional dalam memberikan materi pembelajaran matematika. Permasalahan masih rendahnya komitmen belajar siswa harus menjadi titik perhatian bagi para guru masa kini dan calon guru di masa depan.

Komitmen belajar siswa yang rendah akan mengganggu proses pembelajaran siswa sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan. Komitmen belajar siswa harus dimiliki oleh setiap siswa, agar hasil belajar yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini diperkuat dengan pemikiran Amalia (2016, hal. 4), bahwa siswa agar berprestasi di sekolah harus memiliki komitmen untuk belajar. Komitmen belajar pada setiap siswa sangat penting karena dengan suatu komitmen seorang siswa dapat menjadi lebih bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya dalam menuntut ilmu.

Selain melalui pengamatan dengan beberapa siswa, peneliti juga memiliki kesempatan untuk wawancara dengan salah satu guru matematika di SMP Negeri 1 Selajambe Kabupaten Kuningan. Guru masih minim dalam melakukan penilaian

afektif khususnya yang berkaitan dengan komitmen belajar siswa pada pembelajaran matematika. Pada saat pembelajaran matematika, sebagian besar guru hanya terfokus pada penilaian hasil belajar aspek kognitif dan psikomotorik. Di samping itu, tidak jarang juga guru melakukan penilaian sikap melalui pengamatan atau observasi. Penilaian sikap dilakukan melalui pengamatan, padahal untuk menilai sikap khususnya komitmen belajar diperlukan sebuah alat ukur berupa instrumen yang valid dan reliabel. Belum banyak guru yang mengembangkan instrumen penilaian mengenai komitmen belajar siswa. Guru matematika yang diwawancara juga masih belum menggunakan instrumen penilaian yang tepat untuk menilai komitmen belajar siswa pada saat pembelajaran matematika.

Berdasarkan hal tersebut, perlu dikembangkan instrumen penilaian komitmen belajar siswa pada pembelajaran matematika jarak jauh di SMP. Instrumen yang dikembangkan diharapkan dapat digunakan untuk menilai komitmen belajar siswa pada pembelajaran matematika jarak jauh. Selain itu, instrumen yang dikembangkan diharapkan dapat bermanfaat bagi semua elemen pendidikan.

1. 2. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang diatas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Banyak ditemui siswa yang memiliki komitmen belajar yang rendah selama pembelajaran jarak jauh dari rumah, padahal sarana dan prasarana sudah memadai serta didukung guru yang profesional dalam memberikan materi pelajaran matematika.
2. Guru masih minim dalam melakukan penilaian afektif khususnya mengenai komitmen belajar siswa pada pembelajaran matematika.
3. Sebagian guru hanya terfokus pada penilaian aspek kognitif dan psikomotorik, padahal aspek afektif juga sangat penting.
4. Belum adanya instrumen penilaian yang tepat untuk mengukur komitmen belajar siswa pada pembelajaran matematika.

5. Guru yang diwawancara masih belum menggunakan instrumen penilaian untuk menilai komitmen belajar siswa pada pembelajaran matematika.

1. 3. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan yang akan dikaji tidak meluas, maka masalah yang akan dibahas dibatasi hanya pada masalah pengembangan instrumen penilaian komitmen belajar siswa pada pembelajaran matematika jarak jauh.

1. 4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perangkat instrumen yang valid dan reliabel untuk mengukur komitmen belajar siswa?
2. Bagaimana komitmen belajar siswa SMP Negeri 1 Selajambe Kuningan yang menjadi subjek uji coba instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini?

1. 5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menghasilkan perangkat instrumen yang valid dan reliabel untuk mengukur komitmen belajar siswa pada pembelajaran matematika jarak jauh.
2. Untuk mengetahui komitmen belajar siswa SMP Negeri 1 Selajambe Kuningan yang menjadi subjek uji coba instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini.

1. 6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam upaya mengembangkan instrumen penilaian komitmen belajar siswa pada pembelajaran matematika jarak jauh.

1.6.2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Instrumen yang dikembangkan dapat mengukur komitmen belajar siswa, sehingga dapat menjadi tolak ukur agar lebih meningkatkan komitmen belajar siswa pada pembelajaran matematika jarak jauh.

b. Bagi Guru

Memberikan alternatif instrumen untuk menilai komitmen belajar siswa pada pembelajaran matematika jarak jauh dan memberikan masukan serta motivasi untuk mengembangkan instrumen penilaian komitmen belajar siswa pada pembelajaran matematika jarak jauh khususnya aspek afektif umumnya.

c. Bagi Sekolah

Instrumen penilaian yang dikembangkan dapat dijadikan sebagai alternatif contoh alat penilaian untuk menilai komitmen belajar siswa pada pembelajaran matematika jarak jauh.

d. Bagi Peneliti

Dengan melaksanakan penelitian ini, peneliti memperoleh ilmu mengenai pengembangan instrumen penilaian komitmen belajar siswa pada pembelajaran matematika jarak jauh serta analisisnya. Selain itu, mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru dari sekolah yang menjadi tempat penelitian.

1.7. Asumsi Pengembangan

Asumsi dalam pengembangan instrumen penilaian komitmen belajar siswa pada pembelajaran matematika jarak jauh ini adalah instrumen penilaian komitmen belajar yang disusun dapat menjadi salah satu preferensi bagi guru matematika SMP dalam melakukan penilaian secara objektif pada ranah komitmen belajar siswa.

1. 8. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan yang dilakukan oleh peneliti yaitu suatu instrumen penilaian komitmen belajar siswa pada pembelajaran matematika jarak jauh di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

